



PENGEMBANGAN EDUKASI BERBASIS KONSELING UNTUK MENGURANGI GANGGUAN POLA MENSTRUASI PADA AKSEPTOR IMPLANT

Joeliatin^{1*}, Binti Asrofin²

^{1,2}Akademi Kebidanan Wiyata Mitra Husada Nganjuk, Nganjuk, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: June 21th, 2026

Revised: July 28th, 2026

Accepted: July 30th, 2026

KEYWORD

Education, counseling, contraceptive implant, menstrual disorders, family planning acceptors

Edukasi, konseling, KB implant, gangguan menstruasi, akseptor KB

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Joeliatin

E-mail: yulisuyitno77@gmail.com

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i3.466

ABSTRACT

The use of implant contraception may cause side effects such as menstrual cycle disturbances, including spotting, amenorrhea, and irregular bleeding. Counseling-based education is needed to improve acceptors' understanding in managing these side effects. This study aims to determine the effect of counseling-based education on menstrual cycle disturbances among implant contraceptive acceptors. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 30 implant contraceptive acceptors selected using a purposive sampling technique. The intervention was carried out through counseling-based education, and measurements were taken using questionnaires before (pretest) and after (posttest) the intervention. Data analysis was performed using a paired t-test with a significance level of 0.05. The results showed that the mean score of menstrual cycle disturbances before the intervention was 79.03 and decreased to 66.70 after the intervention. The paired t-test results obtained a t-value of 89.108 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of counseling-based education on reducing menstrual cycle disturbances among implant acceptors. Counseling-based education was proven to be effective in reducing menstrual cycle disturbances among implant contraceptive acceptors.

Penggunaan kontrasepsi implant dapat menimbulkan efek samping berupa gangguan pola menstruasi seperti spotting, amenore, dan perdarahan tidak teratur. Edukasi berbasis konseling diperlukan untuk meningkatkan pemahaman akseptor dalam mengelola efek samping tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis konseling terhadap gangguan pola menstruasi pada akseptor KB implant. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 akseptor KB implant yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi dilakukan melalui edukasi berbasis konseling, kemudian diukur menggunakan kuesioner sebelum (pretest) dan sesudah (post-test) intervensi. Analisis data menggunakan uji *paired t-test* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor gangguan pola menstruasi sebelum intervensi adalah 79,03 dan setelah intervensi menjadi 66,70. Hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai $t = 89,108$ dengan $p\text{-value } 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi berbasis konseling terhadap penurunan gangguan pola menstruasi pada akseptor implant. Edukasi berbasis konseling terbukti efektif dalam mengurangi gangguan pola menstruasi pada akseptor KB implant.

A. PENDAHULUAN

Kontrasepsi implant merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif dan banyak digunakan secara global karena tingkat kegagalan yang rendah serta durasi perlindungan yang panjang. Namun demikian, penggunaan kontrasepsi implant tidak terlepas dari efek samping, terutama gangguan pola menstruasi seperti perdarahan tidak teratur, spotting, maupun amenorea. Gangguan ini merupakan efek samping yang paling sering dilaporkan oleh pengguna implant dan menjadi alasan utama penghentian penggunaan sebelum waktunya (Cohen et al, 2025).

Secara fisiologis, gangguan menstruasi pada pengguna implant disebabkan oleh paparan hormon progestin jangka panjang yang memengaruhi struktur endometrium, menyebabkan penipisan lapisan rahim, peningkatan kerapuhan pembuluh darah, serta perubahan proses angiogenesis. Kondisi ini mengakibatkan pola perdarahan menjadi tidak teratur dan sulit diprediksi (Cohen et al, 2025).

Penggunaan kontrasepsi implant secara global terus meningkat karena efektivitasnya yang sangat tinggi, dengan tingkat kegagalan hanya sekitar 4 per 1.000 wanita dalam 5 tahun penggunaan (Bahamondes, 2025). Meskipun demikian, berbagai studi terbaru menunjukkan bahwa metode ini memiliki efek samping utama berupa gangguan pola menstruasi yang cukup tinggi prevalensinya. Penelitian terkini melaporkan bahwa sekitar 88% pengguna implant mengalami gangguan menstruasi, seperti perdarahan tidak teratur, peningkatan durasi menstruasi, maupun amenorea (Shams, 2024). Studi lain juga menunjukkan bahwa perubahan pola menstruasi terjadi pada sekitar 60–70% akseptor implant (Nency, 2024). Bahkan dalam beberapa penelitian longitudinal, variasi gangguan sangat luas, dengan kejadian : amenorea: 0–69,8% perdarahan jarang hingga 39,1% perdarahan sering hingga 11,5% perdarahan berkepanjangan hingga 66% (Siconolvi, 2025).

Di Indonesia, penggunaan kontrasepsi merupakan bagian penting dari program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Data menunjukkan bahwa cakupan penggunaan kontrasepsi terus meningkat, dari 57,8% (2018) menjadi 68,6% (2020) (Nelawati, 2023).

Bahkan pada metode hormonal lain yang memiliki mekanisme serupa (progestin), kejadian gangguan menstruasi dapat mencapai 78,1% akseptor, yang menunjukkan bahwa efek hormonal sangat berpengaruh terhadap siklus menstruasi (Rohmah, 2023). Permasalahan ini berdampak pada keberlangsungan penggunaan kontrasepsi. Di Indonesia, angka drop out KB masih tergolong tinggi ($\pm 27\%$), yang salah satunya dipengaruhi oleh efek samping seperti gangguan menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa efek samping bukan hanya masalah klinis, tetapi juga berdampak pada keberhasilan program KB secara nasional (Putri, 2020).

Di sisi lain, faktor pengetahuan akseptor juga berperan penting. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan pemilihan dan penggunaan kontrasepsi implant. Kurangnya pemahaman

mengenai efek samping, khususnya gangguan menstruasi, sering menimbulkan kecemasan dan ketidakpuasan pada akseptor (Nelawati, 2023).

Selain itu, kurangnya pemahaman akseptor mengenai efek samping kontrasepsi, khususnya perubahan pola menstruasi, menjadi masalah yang cukup serius. Studi internasional menunjukkan bahwa banyak wanita tidak mendapatkan informasi yang memadai terkait efek samping selama proses konseling kontrasepsi, sehingga menimbulkan kecemasan, ketidakpuasan, dan keputusan untuk menghentikan penggunaan metode kontrasepsi tersebut (Zimmerman, 2024).

Dalam konteks pelayanan kesehatan reproduksi, konseling yang efektif merupakan komponen penting untuk meningkatkan pengetahuan, kesiapan, dan kepuasan akseptor dalam menggunakan kontrasepsi. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa pemberian konseling yang tepat, termasuk informasi tentang kemungkinan perubahan pola perdarahan, dapat meningkatkan kepuasan pengguna serta keberlanjutan penggunaan kontrasepsi (Cohen, 2025).

Namun, pada praktiknya, pendekatan edukasi yang diberikan masih bersifat umum dan belum terstruktur secara optimal, sehingga belum mampu menjawab kebutuhan spesifik akseptor implant dalam menghadapi gangguan menstruasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi berupa pengembangan edukasi berbasis konseling yang lebih sistematis, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan individu, guna membantu akseptor memahami, menerima, dan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk mengetahui efektivitas pengembangan edukasi berbasis konseling dalam mengurangi gangguan pola menstruasi pada akseptor implant dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Responden terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal gangguan pola menstruasi. Selanjutnya diberikan intervensi berupa edukasi berbasis konseling. Setelah intervensi, dilakukan *posttest* untuk mengukur perubahan yang terjadi. Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menilai efektivitas edukasi dalam mengurangi gangguan pola menstruasi pada akseptor implant.

Edukasi berbasis konseling diberikan secara terstruktur menggunakan materi yang telah disusun, dilakukan dalam sesi konseling (tatap muka), dan diukur berdasarkan keterlaksanaan intervensi sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB implant yang mengalami gangguan pola menstruasi di UPTD Puskesmas Kertosono Kabupaten Nganjuk. Sampel didapatkan dengan menggunakan teknik random sampling, yang berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner berupa pertanyaan tertutup yang telah disusun dan diuji validitas serta reliabilitasnya untuk mengukur kondisi terkait gangguan

pola menstruasi yang dialami. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2025. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis konseling terhadap gangguan pola menstruasi dengan membandingkan hasil pretest dan *post test*. Uji statistik yang digunakan adalah paired t-test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan ada tidaknya perbedaan sebelum dan setelah diberikan intervensi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 30 ibu akseptor KB Implant aktif yang mengalami gangguan pola menstruasi, dilakukan pengukuran 2 kali terhadap gangguan pola menstruasi yaitu sebelum dan setelah dilakukan intervensi edukasi berbasis konseling

Tabel 1. Data Frekuensi Gangguan Pola Menstruasi Sebelum dan Sesudah Intervensi Edukasi Berbasis Konseling

Variabel	Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Skor gangguan pola menstruasi	Sebelum	30	74	85	79.03	2.942
	Setelah	30	60	72	66.70	3.313

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata skor gangguan pola menstruasi pada akseptor implant sebelum diberikan intervensi edukasi berbasis konseling adalah sebesar 79,03 dengan standar deviasi 2,942, nilai minimum 74 dan maksimum 85. Setelah diberikan intervensi, rata-rata skor gangguan pola menstruasi mengalami penurunan menjadi 66,70 dengan standar deviasi 3,313, nilai minimum 60 dan maksimum 72. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan skor gangguan pola menstruasi setelah pemberian edukasi berbasis konseling, yang mengindikasikan adanya perbaikan kondisi responden setelah intervensi diberikan.

Intervensi dilakukan secara terstruktur dalam satu sesi ($\pm 20-30$ menit) dengan tahapan: pembukaan (membangun hubungan saling percaya dan menjelaskan tujuan konseling), pengkajian (menggali pengalaman responden terkait gangguan pola menstruasi yang dialami), pemberian edukasi (menyampaikan informasi mengenai efek samping implant, jenis gangguan menstruasi, penyebab, serta cara penanganannya), diskusi/tanya jawab (memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya dan mengklarifikasi informasi) dan penutup yaitu menyimpulkan materi dan memberikan penguatan pemahaman. Media yang digunakan berupa leaflet atau materi edukasi yang telah disusun.

Tabel 2 . Pengaruh Pemberian Intervensi Edukasi Berbasis Konseling dalam Mengurangi Gangguan Pola Menstruasi pada Akseptor Implant

	Nilai t	dF	Sig. (2-tailed)	Signifikansi ($\alpha=0,05$)
Intervensi : Edukasi berbasis Konseling	89,108	29	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan paired t-test, diperoleh nilai t sebesar 89,108 dengan derajat kebebasan (df) 29 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari intervensi edukasi berbasis konseling terhadap gangguan pola menstruasi pada akseptor implant.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan rata-rata skor gangguan pola menstruasi pada akseptor KB implant setelah diberikan intervensi edukasi berbasis konseling, dan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari edukasi berbasis konseling terhadap penurunan gangguan pola menstruasi pada akseptor implant. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman responden sehingga membantu mereka dalam beradaptasi terhadap efek samping penggunaan implant.

Secara teori, konseling dalam pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan akseptor dalam memahami metode kontrasepsi yang digunakan. Konseling yang efektif memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dan klien, sehingga keluhan dapat dikaji dan diberikan solusi yang sesuai.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi oleh Ulandari, Wirata, dan Suindri (2024) yang menunjukkan bahwa konseling KB dapat mengubah perilaku penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur, termasuk peningkatan pemahaman dalam pengambilan keputusan penggunaan KB. Penelitian tersebut menegaskan bahwa konseling berpengaruh signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku akseptor KB. Selain itu, penelitian oleh Rashel et al. (2025) menunjukkan bahwa konseling implant menggunakan media seperti flip chart dapat menurunkan tingkat kecemasan calon akseptor secara signifikan ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa edukasi melalui konseling dapat meningkatkan penerimaan dan pemahaman terhadap metode kontrasepsi implant.

Penelitian lain oleh Indaryati (2025) juga menyatakan bahwa edukasi dan konseling penggunaan KB IUD secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap akseptor terhadap kontrasepsi jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa metode konseling efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap efek samping maupun manfaat alat kontrasepsi. Selain itu, penelitian oleh Yunita dan Iswandari (2022) juga menyatakan bahwa konseling keluarga berencana berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi, dimana akseptor yang mendapatkan konseling lebih cenderung memahami dan menerima metode KB jangka panjang seperti implant.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman, mengurangi kecemasan,

serta membantu akseptor dalam beradaptasi terhadap efek samping kontrasepsi implant, termasuk gangguan pola menstruasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis konseling efektif dalam mengurangi gangguan pola menstruasi pada akseptor KB implant. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan rata-rata skor gangguan pola menstruasi dari 79,03 menjadi 66,70 setelah intervensi, serta hasil uji *paired t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi berbasis konseling terhadap penurunan gangguan pola menstruasi pada akseptor implant.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahamondes L., Bahamondes M. V., Juliato C. R. T. (2025). Subdermal Contraceptive Implants. *ScienceDirect Journal and Book*. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2025.102604>
- Cohen A. A., Snyder E. M., Curtis K. M., Nguyen A. T., Clark E. A., Folger S. G., Gaffield M. E., Whiteman M. K. (2025). Management of Bleeding Irregularities During Contraceptive Implant Use: A Systematic Review. *ScienceDirect Journal and Book*. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.contraception.2025.111313>
- Indaryati T. (2025). Edukasi Dan Konseling Penggunaan KB IUD bagi WUS di Desa Garahan. *Sadewa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. DOI: <https://doi.org/10.36858/sadewa.v3i02.969>
- Nelawati, Yulizar, Rahmawati E., Wathan F. M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Usia Ibu, Jumlah Anak dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant di UPTD Puskesmas Pengaringan Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. DOI: <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.18259>
- Nency O., Utami D. P., Devi D. P., Farhan L., Sari M., Fitri M., Neti, Juliani R., Sapitri L. A. (2024) Effect of Use Hormonal Progestin Birth Control on Length of Use, Incidence of Menstrual Cycle Disorders in Birth Control Acceptors in Muara Enim District in 2024. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. Volume 10. Issue 11. 9267-9274
- Putri A. E. (2020). Hubungan Kontrasepsi Implant dengan Siklus Menstruasi pada Wanita Usia Subur. *Majalah Kesehatan Indonesia*. DOI: 10.47679/makein.011.42000003. 1-14
- Rashel S. N., Alfiah S., Setiyani A., Purwanto T. S. (2025). The Effect of Counseling About Implants Contraception Using Flip Chart Media on The Anxiety Level of Prospective Acceptors. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. DOI : <https://doi.org/10.33086/jhs.v18i02.5934>

- Rohmah F. N., Ariyana F. (2023). Jenis Gangguan Siklus Menstruasi Berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Progestin (KSP). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. DOI: <https://doi.org/10.52657/jik.v12i2.2061>
- Shams T. M., Alhashemi H. H., Fallatah A. A., Alkhalid A. M., Alhazmi F. M., Yunus M. K., Radey R. N., Hamad A. F., Beyari H. T., Alharazi S. S. (2024). Outcomes of etonogestrel subdermal contraceptive implants. *Saudi Medical Journal*. DOI: <https://doi.org/10.15537/smj.2024.45.3.20230840>. 261-266
- Siconolfi A., Azzi A., Lami A., Sanna A., Seracchioli R., Meriggiola M. C. (2025). Management of Abnormal Bleeding in Etonogestrel-Releasing Implant Users: An Exploratory Study on the Attitudes of a Cohort of Italian Gynaecologists and Review of the Literature. *PubMed Central*. DOI: 10.1186/s40834-025-00399-8
- Ulandari I. A. D., Wirata I. N., Suindri N. N. (2024). Behavioral Changes In Contraceptive Use Among Women Of Reproductive Age With Unmet Needs Following Family Planning Counseling. *Jurnal Riset Kesehatan*. DOI: <https://doi.org/10.31983/jrk.v13i2.11580>
- Zimmerman L. A., Sarria I., Kassa M., Karp C., Seme A., Shiferaw S. (2024). Identifying what contraceptive side effects women are told about during counseling using nationally representative PMA Ethiopia 2019 cross-sectional data. *Plos Global Public Health*. DOI : <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0002111>
- Yunita L., Iswandari N. D. (2022). The Influence of Family Planning Counseling on The Selection of Contraceptive Methods in The Working Area of Pemurus Dalam Community Health Center. *Midwifery and Complementary Care*. DOI: <https://doi.org/10.33859/mcc.v1i2.609>